

**PENAMPILAN REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN
SIMMENTAL DENGAN SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE) DI
KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

OLEH :

RICCO ANDRIANTO

02161066



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

PENAMPILAN REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL
DENGAN SAPI PO (PERANAKAN ONGOLE) DI KECAMATAN BATANG
ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ricco Andrianto, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. Suardi M.S., MS dan Dr. Ir. Jaswandi, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dasar tentang penampilan reproduksi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan perkembangan untuk sapi hasil persilangan Simmental di Kecamatan Batang Anai khususnya dan Kabupaten Padang Pariaman umumnya yang berorientasi pada pendapatan dan kesejahteraan peternak. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO hasil inseminasi buatan tahun 2003-2004 pada ULIB Buayan Kecamatan Batang Anai. Kriteria sampel yang diambil sekurang-kurangnya sudah dua kali beranak. Jumlah sampel yang diamati sebanyak 46 ekor. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey menggunakan daftar pertanyaan. Data primer diambil dari catatan inseminator. Data primer lainnya diperoleh dengan mengajukan kuisioner dan wawancara langsung dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan setempat. Peubah yang diamati adalah umur sapi dikawinkan pertama kali, jarak siklus berahi, lama bunting, jarak beranak, jarak kawin pertama setelah beranak, dan service period. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang dimulai pada tanggal 12 Juni-15 Juli 2006. Analisis data terhadap penampilan reproduksi dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi. Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata umur sapi dikawinkan pertama kali, jarak siklus berahi, lama bunting, jarak beranak, jarak kawin pertama setelah beranak, dan service period secara berurutan adalah 601.67 ± 89.7 hari; 19.41 ± 1.18 hari; 285.13 ± 13.4 hari; 384.65 ± 26.7 hari; 90.52 ± 5.2 hari; 99.52 ± 21.5 hari.

Kata Kunci : Sapi PO, Simmental, Penampilan Reproduksi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan jumlah penduduk yang terus melonjak dari tahun ke tahun mengakibatkan permintaan akan sumber protein baik hewani maupun nabati dengan sendirinya meningkat. Ternak sapi adalah salah satu jenis ternak penghasil daging yang cukup besar sumbangannya bagi kepentingan manusia dalam pemenuhan protein hewani.

Menurut Dinas Peternakan Propinsi Sumbar (2004) Kebutuhan protein hewani yang baru terpenuhi untuk daerah Sumatera Barat baru 6.43 kg/kapita/tahun, sedangkan kebutuhan protein hewani yang harus dipenuhi sebanyak 10 kg/kapita/tahun. Hal ini disebabkan karena lebih banyak permintaan dibandingkan jumlah stok produk yang tersedia, masih rendahnya produktivitas ternak sapi yang ada, juga manajemen dan pengelolaan yang masih sederhana.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dan mutu dari ternak sapi yang ada yaitu dengan melakukan kawin silang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi peternakan. IB (Inseminasi Buatan) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejalan dengan masalah yang dihadapi sekarang, Pemerintah Daerah Sumatera Barat dalam hal ini Dinas Peternakan Propinsi telah membuat suatu program pengembangan sapi Simmental yang bernama "Program Pengembangan Sejuta Simmental" yang lebih terkenal dengan nama "Program Genta". Dalam hal ini sapi Simmental disilangkan dengan beberapa sapi betina lokal seperti sapi PO yang nama keturunannya disebut Simpo, dengan sapi Bali disebut Simba, dan

dengan sapi Pesisir disebut Simpes. Dari persilangan yang dilakukan sampai saat ini belum diketahui manakah jenis sapi yang memberikan penampilan reproduksi yang terbaik jika disilangkan dengan sapi Simmental.

Sapi PO lebih toleran terhadap panas, lebih besar bobot badannya dibandingkan dengan sapi lokal yang lainnya seperti sapi Bali, dan sapi Pesisir. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana penampilan reproduksi sapi persilangan Simmental dengan sapi PO sebagai informasi dasar tentang reproduksi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam meningkatkan perkembangan untuk sapi hasil persilangan Simmental.

Kecamatan Batang Anai merupakan salah satu daerah padat populasi sapi di Kabupaten Padang Pariaman. Menurut data Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2005 populasi sapi 3 858 ekor. Adapun tingkat keberhasilan IB di Kecamatan Batang Anai pada tahun 2003-2004 cukup baik yaitu 631 kelahiran anak sapi dari 1 234 perkawinan IB atau 50.08%. Berdasarkan catatan kelahiran Hasil IB pada tahun 2003-2004 pada Pos IB Buayan Kecamatan Batang Anai jumlah sapi keturunan Simmental dengan sapi lokal yang beranak sebanyak 97 ekor.

B. Rumusan Permasalahan

Belum adanya data yang baku mengenai penampilan reproduksi ternak sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berguna untuk perkembangan selanjutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Rataan umur kawin pertama sapi hasil persilangan Simmental dan PO sudah dikatakan baik yaitu 601.67 ± 89.7 hari.
2. Rataan jarak siklus berahi sapi hasil persilangan Simmental dengan PO sudah dikatakan baik yaitu 19.41 ± 1.18 hari.
3. Rataan lama bunting sapi hasil persilangan Simmental dengan PO sudah dikatakan baik yaitu 285.13 ± 13.4 hari.
4. Rataan jarak beranak sapi hasil persilangan Simmental dengan PO sudah dikatakan baik yaitu 384.65 ± 26.7 hari.
5. Rataan kawin kembali setelah beranak sapi hasil persilangan Simmental dengan PO sudah dikatakan baik yaitu 90.52 ± 5.2 hari.
6. Rataan Service Period sapi hasil persilangan Simmental dengan PO sudah dikatakan baik yaitu 99.52 ± 21.5 hari.

B. Saran

Melihat penampilan reproduksi sapi persilangan Simmental dengan sapi PO yang cukup baik maka diharapkan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman untuk terus meningkatkan program pengembangan usaha peternakan terutama pengembangan peternakan sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak. Kepada setiap peternak dianjurkan untuk lebih

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afriandi, M. 2004. Performa reproduksi sapi hasil persilangan Simmental di Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Alexander, G., J. P. Signoret and E. S. E. Hafez. 1980. Sexual, Maternal and Neonatal Behavior, p. 304 – 334. In. E. S. E. Hafez, ed. *Reproduction in Farm Animals*. 4thed. Lea & Febiger, Philadelphia.
- Astuti, M., W. Hardjosubroto dan S. Lebdoesoekoyo. 1993. Analisa jarak beranak sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Cengkrigain, DIY. Pp. 135-138. dalam: *Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar*. Pusat Penelitian Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian Pengembangan Pertanian Deptan, Bogor.
- Anggorodi, R. 1979. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT Gramedia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2005. Kecamatan Batang Anai Dalam Angka. BPS, Padang Pariaman.
- Blakely, J. dan H. B David. 1998. *Ilmu Peternakan*. Edisi ke-4. Perjemahkan Bambang Srigando. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2004. *Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 1995-2004*. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Djojosedarno, S 1975. *Endokrinologi Reproduksi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ensminger, M.E. 1968. *Beef Cattle Science*, 4th Ed. The Interstate Printers and Publ., Inc., Danville, Illinois.
- 1969. *Animal Science*, 6th Ed. The Interstate Printers and Publ., Inc., Danville, Illinois.
- Fitri, I. 2002. Perbandingan calving interval sapi Simmental cross dengan sapi Brahman cross hasil IB di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Franson, R. D. 1985. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.